PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter
Vol.4, No.x1 Februari 2026
e-ISSN:2988-1129, p-ISSN:2988-0661, Hal 26-33
DOI:https://doi.org/10.51903/pendekar.v4i1.1658

Pengaruh Paparan Tayangan Kekerasan dalam Media Digital terhadap Imitasi Perilaku Agresif Remaja serta Peran Pendidikan Karakter sebagai Faktor Protektif

Juliana Syahfitri

Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia

Alamat: Jl. Majapahit No. 605, Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang

Korespondensi penulis: jejeeesyahfitri@email.com

Abstract. *The swift evolution of digital media has heightened teenagers' exposure to a range of content, including violent material. This exposure can affect behavior via imitation and repeated desensitization processes. This research intends to investigate how exposure to violent digital media influences adolescents' imitation of aggressive behaviors and to explore the role of character education as a protective factor. The study utilized a Systematic Literature Review (SLR) methodology by examining pertinent national and international journal publications. The results show that exposure to violent media is closely linked to heightened aggression in adolescents due to observational learning and diminished emotional sensitivity. Nevertheless, character education and media literacy have demonstrated their ability to reduce these adverse effects by fostering empathy, moral awareness, and critical thinking abilities. Consequently, incorporating character education into the educational framework is an essential approach to tackle the issues of the digital age and to reduce the adverse effects of media on youth behavior.*

Keywords: *digital media, violence, behavioral imitation, aggression, character education*

Abstrak. Kemajuan media digital telah membuat remaja lebih sering terpapar pada berbagai konten, termasuk program yang memiliki elemen kekerasan. Tayangan itu dapat mempengaruhi perilaku melalui mekanisme peniruan dan proses penurunan sensitivitas yang berlangsung secara terus-menerus. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak paparan konten kekerasan di media digital terhadap kecenderungan imitasi tindakan agresif pada remaja serta mengevaluasi peran pendidikan karakter sebagai faktor pelindung. Metode yang diterapkan adalah Tinjauan Pustaka Sistematik (TPS) dengan menganalisis artikel jurnal baik nasional maupun internasional yang berhubungan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terpapar media kekerasan berkaitan erat dengan meningkatnya agresivitas remaja melalui proses pengamatan serta menurunnya sensitivitas emosional. Meski demikian, pendidikan karakter dan literasi media terbukti bisa mengurangi pengaruh buruk tersebut dengan meningkatkan empati, kesadaran etis, dan kemampuan berpikir analitis. Dengan cara ini, pengintegrasian pendidikan karakter dalam sistem pendidikan merupakan strategi krusial untuk menghadapi tantangan di era digital dan mengurangi dampak negatif media terhadap perilaku.

Kata kunci: media digital, kekerasan, imitasi perilaku, agresivitas, pendidikan karakter

*Juliana Syahfitri, jejeeesyahfitri@email.com

1. PENDAHULUAN

Kemajuan media digital telah mengubah secara signifikan kehidupan anak muda, terutama dalam cara mereka mengkonsumsi informasi dan berinteraksi secara sosial. Putri et al. (2022) menyatakan bahwa akses yang lebih baik pada media digital telah memengaruhi cara remaja memahami serta bereaksi terhadap lingkungan di sekitar mereka. Pernyataan ini didukung oleh Sari dan Nugroho (2021) yang menyebutkan bahwa media digital saat ini berfungsi sebagai agen utama sosialisasi. Di samping itu, Pratama dan Hidayat (2020) menyebutkan bahwa media sosial berdampak besar terhadap pembentukan perilaku kalangan remaja. Dengan cara ini, media digital tidak hanya berperan sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai elemen yang memengaruhi perilaku.

Paparan terhadap tayangan kekerasan menjadi salah satu dampak dari penggunaan media digital yang semakin intensif. Ybarra et al. (2022) menemukan bahwa remaja yang sering terpapar konten kekerasan memiliki kecenderungan agresivitas yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Li (2023) yang menunjukkan adanya efek jangka panjang dari paparan tersebut. Selain itu, Favre (2024) menjelaskan bahwa kekerasan dalam media dapat memengaruhi kondisi psikologis remaja. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977), di mana individu belajar melalui observasi dan imitasi.

Selain proses meniru, paparan kekerasan juga menimbulkan desensitisasi. Funk et al. (2004) menyatakan bahwa paparan yang terus-menerus terhadap kekerasan dapat mengurangi sensitivitas emosional seseorang. Huesmann (2017) menyatakan bahwa situasi ini bisa memperkuat kecenderungan perilaku agresif. Dengan demikian, dampak media kekerasan tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga melalui proses psikologis yang rumit.

Meskipun banyak penelitian telah meneliti hubungan antara media kekerasan dan agresivitas, studi yang menggabungkan aspek pendidikan masih jarang. Lestari dan Putra (2022) menyebutkan bahwa pendekatan pendidikan masih memerlukan inovasi. Ningsih et al. (2022) juga menyoroti signifikansi penggabungan teknologi

dalam pendidikan karakter. Kurniawan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pendekatan digital dapat meningkatkan efisiensi layanan pendidikan. Keadaan ini menunjukkan perlunya melakukan penelaahan mengenai fungsi pendidikan karakter dengan lebih menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh paparan tayangan kekerasan dalam media digital terhadap imitasi perilaku agresif remaja serta mengkaji peran pendidikan karakter sebagai faktor protektif. Amalia et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan kesadaran moral siswa. Hal ini diperkuat oleh Juszczyk (2025) yang menekankan pentingnya literasi media dalam menghadapi konten digital. Selain itu, Borrego-Ruiz dan Borrego (2025) menjelaskan bahwa pendekatan multidisipliner diperlukan dalam memahami perilaku remaja di era digital.

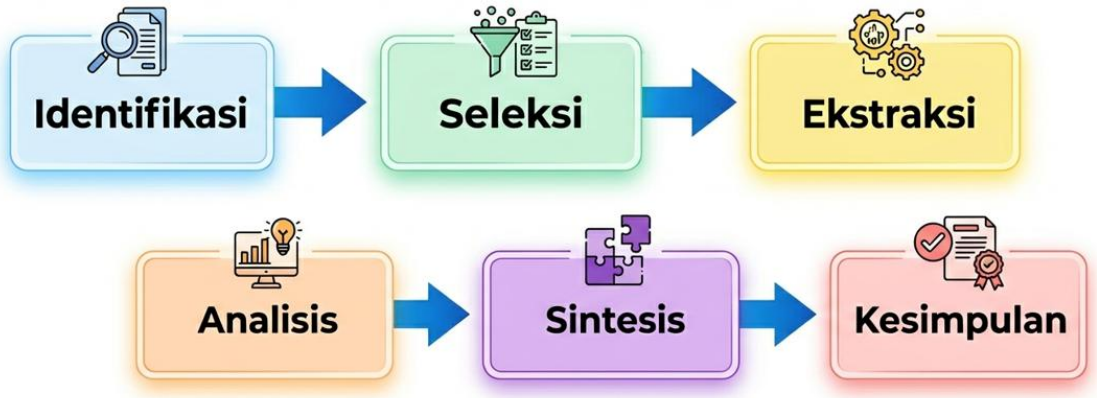
2. METODE PENELITIAN

Penelitian Studi ini menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis hubungan antara eksposure media kekerasan dan perilaku agresif pada remaja. Creswell (2020) menyebutkan bahwa pendekatan ini memungkinkan penggabungan berbagai penelitian dengan cara yang sistematis dan menyeluruh. Metode ini juga didukung oleh kerangka analisis yang tegas, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dataset penelitian mencakup artikel jurnal baik nasional maupun internasional yang diambil dari sejumlah database akademik. Proses pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, mutu jurnal, dan hubungan dengan variabel penelitian. Fraenkel et al. (2021) menyatakan bahwa proses pemilihan yang terstruktur sangat penting untuk mempertahankan validitas penelitian. Sugiyono (2021) juga menyatakan bahwa pemanfaatan data yang tepat akan meningkatkan mutu hasil analisis.

Alur penelitian dimulai dengan identifikasi topik, pengumpulan sumber, proses pemilihan, ekstraksi informasi, analisis tematik, hingga sintesis hasil penelitian. Metode ini dibuat agar penelitian bisa diulang oleh peneliti lain.

Gambar 1. Alur Penelitian



Metrik evaluasi yang digunakan meliputi konsistensi temuan, kekuatan hubungan antar variabel, serta relevansi teori. Analisis dilakukan dengan pendekatan konseptual menggunakan model berikut:

$$Agresivitas = f\,(Paparan\,Kekerasan + Imitasi + Desensitisasi)$$

Model tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami keterkaitan antar variabel yang diteliti. Paparan kekerasan diposisikan sebagai variabel utama yang memengaruhi proses imitasi, sementara desensitisasi berperan sebagai mekanisme psikologis yang memperkuat kecenderungan perilaku agresif. Dengan menggunakan model ini, penelitian dapat mengidentifikasi pola hubungan yang muncul dari berbagai temuan literatur yang dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis menunjukkan bahwa eksposur tayangan kekerasan di media digital berkaitan secara signifikan dengan peningkatan tingkah laku agresif pada remaja. Ybarra et al. (2022) mengungkapkan bahwa remaja yang terpapar secara intens memiliki kecenderungan agresif yang lebih tinggi. Hasil ini juga didukung oleh Li

(2023) yang mengindikasikan bahwa dampak tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang.

Proses munculnya perilaku agresif terjadi melalui mekanisme peniruan. Bandura (1977) menyatakan bahwa individu cenderung mencontoh tindakan yang terlihat, terutama jika tindakan tersebut dianggap menarik atau menerima penguatan. Dalam ranah digital, algoritma media memperkuat proses ini dengan memberikan paparan berulang terhadap konten yang sejenis. Akibatnya, perilaku agresif menjadi lebih mudah diterima oleh remaja.

Selain itu, dampak desensitisasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan agresivitas. Funk et al. (2004) menjelaskan bahwa terpapar kekerasan secara berulang dapat mengurangi empati seseorang terhadap para korban. Huesmann (2017) juga menyatakan bahwa situasi ini bisa memperkuat kecenderungan agresif dalam jangka panjang.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Variabel	Temuan
Paparan tinggi	Agresivitas meningkat
Paparan rendah	Dampak minimal
Imitasi	Perilaku ditiru
Desensitisasi	Empati menurun

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara media kekerasan dan agresivitas bersifat kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam hal ini, pendidikan karakter memiliki peran penting. Handayani (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berfungsi dalam membentuk nilai moral siswa. Selain itu, Dewi dan Santoso (2021) menunjukkan bahwa pendekatan konseling dapat membantu perubahan perilaku siswa. Maulana dan Rizky (2022) juga menegaskan bahwa penguatan karakter dapat meningkatkan tanggung jawab siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa eksposur terhadap konten kekerasan di media digital berpengaruh besar terhadap kecenderungan remaja untuk meniru perilaku agresif. Proses ini berlangsung lewat pengamatan dan peniruan yang diuraikan dalam Teori Pembelajaran Sosial, serta diperkuat oleh pengaruh desensitisasi yang mengurangi kepekaan emosional terhadap kekerasan. Hasil ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan adanya keterkaitan antara konsumsi media kekerasan dan peningkatan perilaku agresi.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai faktor pelindung dalam menurunkan efek buruk tersebut. Penggabungan pendidikan karakter dan literasi media dapat memperbesar empati dan kemampuan berpikir kritis di kalangan remaja. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang fleksibel menjadi penting dalam mengatasi tantangan di era digital.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, R., Putra, H., & Kurniawan, D. (2024). Character education in the digital era: Strengthening moral values in adolescents. *Journal of Education Research*, 12(1), 45–55.

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Borrego-Ruiz, D., & Borrego, C. (2025). Digital media influence on youth behavior: A systematic review. *Journal of Youth Studies*, 15(2), 100–115.

Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Dewi, N., & Santoso, A. (2021). Digital counseling and student behavior transformation. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(1), 45–53.

Favre, P. (2024). Media violence exposure and psychological impact on adolescents. *Journal of Psychology and Behavior*, 20(3), 150–165.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2021). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Funk, J. B., Baldacci, H. B., Pasold, T., & Baumgardner, J. (2004). Violence exposure in real-life, video games, television, movies, and the internet: Is there desensitization? *Journal of Adolescence*, 27(1), 23–39.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi 9). Semarang: UNDIP Press.

Handayani, R. (2021). *Bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep dan implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Huesmann, L. R. (2017). An information processing model for the development of aggression. *Annual Review of Psychology*, 68, 393–415.

Juszczyk, S. (2025). Media literacy as a protective factor in youth digital behavior. *Education and Information Technologies*, 30(1), 1–15.

Kurniawan, D., Prasetyo, A., & Rahmawati, L. (2023). Digital counseling approach in adolescent behavior development. *Journal of Education and Learning*, 12(3), 210–220.

Li, X. (2023). Long-term effects of digital violence exposure on adolescent aggression. *Journal of Behavioral Studies*, 18(2), 67–78.

Lestari, P., & Putra, R. (2022). Innovation in guidance and counseling services for student engagement. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 55–63.

Maulana, A., & Rizky, F. (2022). The impact of digital media usage on student responsibility. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 33–41.

Ningsih, S., Wibowo, A., & Prasetya, D. (2022). Technology integration in character education. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 77–85.

Pratama, A., & Hidayat, B. (2020). Social media impact on student behavior. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1), 22–30.

Putra, H., & Kurniati, D. (2020). Counseling role in personality development. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 101–109.

Putri, R., Siregar, M., & Utami, N. (2022). Digital education challenges in modern learning. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 15–25.

Sari, D., & Nugroho, T. (2021). Behavioral changes in students due to digital technology. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 60–68.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ybarra, M. L., et al. (2022). Exposure to media violence and adolescent behavior. *Journal of Adolescent Health*, 70(1), 12–18.